

MODEL STUDENT CENTERED LEARNING (SCL) DI SEKOLAH DASAR (SD) YANG INOVATIF TERINTEGRASI PEMBELAJARAN TERPADU

Uslan¹, Nuriyah²

Dosen PGSD Universitas Muhammadiyah Kupang
Jln. KH. Ahmad Dahlan No. 17 Walikota Kupang

1) uslanspd@gmail.com, 2) nuriyahbadjo@yahoo.co.id

ABSTRAK

Model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Contoh model pembelajaran yang biasa digunakan adalah pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik (*student centered learning/SCL*). Oleh karena itu, penerapan model *SCL* yang inovatif membantu peserta didik memahami konsep-konsep dengan menghubungkan antara konten yang dipelajari dengan kehidupan nyata peserta didik yang terintegrasi ke pembelajaran terpadu. Tujuan penelitian ini adalah mengintegrasikan pembelajaran terpadu bagi peserta didik di Sekolah Dasar (SD) ke dalam model *SCL* yang inovatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka dengan metode studi dokumentasi dari berbagai sumber buku dan jurnal ilmiah. Pembahasan penelitian, mengkaji tentang: model-model pembelajaran terpadu yang inovatif di SD, fungsi model *SCL* dalam KBM, manfaat pembelajaran terpadu, dan korelasi model *SCL* dengan pembelajaran terpadu.

Kata kunci: Model *SCL* SD, Inovatif, Pembelajaran Terpadu

ABSTRACT

Learning model as a conceptual framework used as a guide in learning. An example of a commonly used learning model is student centered learning (SCL). Thus, the adoption of an innovative SCL model helps learners understand concepts by connecting between the content learned and the real life of learners that are integrated into The objective of this research is to integrate integrated learning for students in elementary school (SD) into innovative SCL model. This type of research is literature research with documentation study method from various sources of books and scientific journals Discussion of research, reviewing: innovative integrated learning models in SD, SCL model function in KBM, integrated learning benefits, and SCL model correlation with integrated learning.

Keywords: *SCL SD Model, Innovative, Integrated Learning*

PENDAHULUAN

Istilah model sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, seperti model baju, model sepatu, model rumah, dan yang lain. Model juga biasa dikenal dengan istilah pola. Model atau pola biasanya digunakan sebagai acuan atau pedoman untuk membuat, merancang, atau melaksanakan sesuatu kegiatan agar hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar juga diperlukan suatu model agar pelaksanaan dan hasilnya efektif dan efisien yang disebut sebagai model pembelajaran. Model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam

mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Jadi model pembelajaran cenderung preskriptif, yang relatif sulit dibedakan dengan strategi pembelajaran. Namun, perbedaannya ditinjau dari fungsinya (Santayasa, 2007). Selain itu, model pembelajaran yang tepat adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik atau biasa disebut *student centered learning (SCL)*.

Adapun fungsi dari model *SCL* (Indrawati, 2011), antara lain: (a) membantu guru menciptakan perubahan perilaku peserta didik yang diinginkan, (b) membantu guru dalam menentukan cara dan sarana untuk menciptakan lingkungan yang sesuai untuk melaksanakan pembelajaran, (c) membantu menciptakan interaksi antara guru dan peserta didik yang diinginkan selama proses pembelajaran berlangsung, (d)

membantu guru dalam mengkonstruksi kurikulum, silabus, atau konten dalam suatu mata pelajaran, (e) membantu guru dalam memilih materi pembelajaran yang tepat untuk mengajar yang disiapkan dalam kurikulum, (f) membantu guru dalam merancang kegiatan pendidikan atau pembelajaran yang sesuai, (g) memberikan bahan prosedur untuk mengembangkan materi dan sumber belajar yang menarik dan efektif, (h) merangsang pengembangan inovasi pendidikan atau pembelajaran baru, dan (i) membantu mengkomunikasikan informasi tentang teori mengajar, dan (j) membantu membangun hubungan antara belajar dan mengajar secara empiris.

Setelah mengkaji model *SCL* dan fungsinya, diketahui bahwa penelitian-penelitian inovatif dalam bidang pendidikan banyak dilakukan beberapa tahun terakhir. Penelitian tersebut mengkaji penerapan pembelajaran inovatif untuk membantu peserta didik memahami konsep-konsep dengan menghubungkan antara konten yang dipelajari dengan kehidupan nyata peserta didik (Seraphin, dkk., 2012). Sementara itu, hakikat pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran terpadu diyakini sebagai pendekatan yang berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran terpadu secara efektif akan membantu menciptakan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk melihat dan membangun konsep-konsep yang saling berkaitan. Dengan demikian, pembelajaran terpadu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami masalah yang kompleks yang ada di lingkungan sekitarnya dengan pandangan yang utuh. Dengan pembelajaran terpadu peserta didik diharapkan memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menilai, dan menggunakan informasi yang ada di sekitarnya secara bermakna.

Namun, kenyataannya menurut Handika dan Wangid (2011), bahwa

pendidikan dasar sebagai pondasi awal dari struktur pendidikan nasional belum menjadi perhatian banyak kalangan. Padahal pendidikan di Sekolah Dasar (SD) akan memberikan modal dan bekal yang sangat penting bagi peserta didik dalam membentuk sikap dan kepribadian di masa yang akan datang. Peserta didik sekolah dasar memiliki kemampuan-kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan bakat dan potensi yang dimilikinya. Proses pembelajaran harus di pandang sebagai stimulus bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar yang dibimbing oleh guru. Oleh karena itu, pendidikan di SD harus menjadi perhatian semua pihak. Caranya dengan menyajikan/menggunakan Model *Student Centered Learning (SCL)* di SD yang inovatif terintegrasi pembelajaran terpadu.

METODE

Penelitian ini adalah *library research* (penelitian kepustakaan). Menurut Hasan (2013), penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang dilaksanakan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menelaah jurnal hasil penelitian atau artikel ilmiah, buku, dokumen, atau informasi lain yang berhubungan dengan judul penelitian. Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini adalah menganalisis dan mensintesis dokumen tersebut untuk dikaji dan menjadi gagasan baru dalam menunjang hasil penelitian.

PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian singkat pada pendahuluan bahwa pendidikan di SD harus menjadi perhatian semua pihak. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar dan mengajar (KBM) harus di dukung dengan menyajikan/menggunakan model *SCL* yang inovatif karena peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan dasar

dan potensi berupa kemampuan dalam hal kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) yang berkaitan dengan pembelajaran terpadu bagi peserta didik. Selain itu, model SCL yang dapat diterapkan pada pembelajaran terpadu hendaknya dikemas koheren dengan hakikat pendidikan dasar. Adapun model-model pembelajaran SD yang inovatif terintegrasi pembelajaran terpadu mencakup, sebagai berikut.

Model-Model Pembelajaran Terpadu yang Inovatif di SD

Menurut Tim Pengembang PGSD (2013), terdapat tiga model pembelajaran terpadu yang nampaknya paling cocok atau tepat dan inovatif diterapkan di SD, yaitu (a) model jaring laba-laba (*webbing*); model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan ini dimulai dengan menentukan tema, yang kemudian dikembangkan menjadi subtema dengan memperhatikan keterkaitan tema tersebut dengan mata pelajaran yang terkait. Dari subtema tersebut diharapkan aktivitas peserta didik dapat berkembang dengan sendirinya, (b) model keterhubungan (*connected*); model pembelajaran terpadu yang secara sengaja diusahakan untuk menghubungkan satu konsep dengan konsep lain, satu topik dengan topik lain, satu keterampilan dengan keterampilan lain, tugas-tugas yang dilakukan dalam satu hari dengan tugas-tugas yang dilakukan di hari berikutnya, bahkan ide-ide yang dipelajari dalam satu semester dengan ide-ide yang akan dipelajari pada semester berikutnya di dalam satu mata pelajaran, dan (c) model keterpaduan (*integrated*); model ini merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan *antarmata pelajaran*. Model ini diusahakan dengan cara menggabungkan mata pelajaran dengan cara menetapkan prioritas kurikuler dan menentukan keterampilan, konsep, dan sikap yang saling tumpang-tindih di dalam beberapa mata pelajaran. Di mana guru menyeleksi konsep-konsep, keterampilan dan sikap yang diajarkan dalam satu semester dari beberapa mata pelajaran,

selanjutnya dipilih beberapa konsep, keterampilan dan sikap yang memiliki keterhubungan yang erat dan tumpang tindih di antara berbagai mata pelajaran.

Fungsi Model SCL dalam Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM)

Sebelumnya pada pendahuluan hanya menyebutkan tentang fungsi model SCL. Oleh karena itu, pada pembahasan ini diberikan penjelasan tentang fungsi model SCL (Indrawati, 2011), antara lain: (a) membantu guru menciptakan perubahan perilaku peserta didik yang diinginkan; bentuk perubahan perilaku yang ditargetkan pada peserta didik sebenarnya termuat dalam rumusan tujuan pembelajaran (rumus tujuan pembelajaran ABCD). Oleh karena itu, model pembelajaran dapat membentuk atau menciptakan tercapainya tujuan pembelajaran atau menciptakan perubahan perilaku pada peserta didik. Perubahan-perubahan perilaku tersebut oleh Bloom dan kawan-kawan dikelompokkan dalam tiga ranah, yaitu: ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotorik (keterampilan), (b) membantu guru dalam menentukan cara dan sarana untuk menciptakan lingkungan yang sesuai untuk melaksanakan pembelajaran; penggunaan model pembelajaran dapat secara langsung membantu guru untuk menentukan cara dan sarana agar tujuan pembelajaran tercapai, (c) membantu menciptakan interaksi antara guru dan peserta didik yang diinginkan selama proses pembelajaran berlangsung; misalnya cara mengkomunikasikan informasi, cara memunculkan masalah, cara menanggapi pertanyaan atau jawaban peserta didik, cara membangkitkan semangat peserta didik, dan lain-lain, (d) membantu guru dalam mengkonstruksi kurikulum, silabus, atau konten dalam suatu mata pelajaran; mengembangkan dan mengkonstruksi atau program pembelajaran pada suatu mata pelajaran, (e) membantu guru dalam memilih materi pembelajaran yang tepat untuk mengajar yang disiapkan dalam kurikulum; menganalisis dan menetapkan

materi yang dipikirkan sesuai untuk Peserta didik, (f) membantu guru dalam merancang kegiatan pendidikan atau pembelajaran yang sesuai; merancang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, (g) memberikan bahan prosedur untuk mengembangkan materi dan sumber belajar yang menarik dan efektif, akan terbimbing untuk mengembangkan materi dan sumber belajar, misalnya membuat *handout*, modul, diktat, dan lain-lain, (h) merangsang pengembangan inovasi pendidikan atau pembelajaran baru; akan memunculkan ide model atau strategi pembelajaran baru, dan (i) membantu mengkomunikasikan informasi tentang teori mengajar; mengkomunikasikan teori-teori tentang mengajar, berupa pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik, dan (j) membantu membangun hubungan antara belajar dan mengajar secara empiris; membangun hubungan antara kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dan kegiatan yang dilakukan oleh guru.

Manfaat Pembelajaran Terpadu

Beberapa manfaat yang dapat dipetik dengan pelaksanaan pembelajaran terpadu, antara lain: (a) dengan menggabungkan berbagai mata pelajaran akan terjadi penghematan karena tumpang-tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan, (b) dapat melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat daripada tujuan akhir itu sendiri, (c) pembelajaran terpadu dapat meningkatkan taraf kecakapan berpikir peserta didik. Hal ini dapat terjadi karena peserta didik dihadapkan pada gagasan atau pemikiran yang lebih besar, lebih luas, dan lebih dalam ketika menghadapi situasi pembelajaran, (d) kemungkinan pembelajaran yang terpotong-potong sedikit sekali terjadi, peserta didik dilengkapi dengan pengalaman belajar yang lebih terpadu sehingga akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang lebih terpadu, (f) pembelajaran terpadu memberikan penerapan-penerapan dunia nyata sehingga dapat mempertinggi kesempatan transfer pembelajaran

(*transfer of learning*), (g) dengan pemaduan pembelajaran antarmata pelajaran diharapkan penguasaan materi pembelajaran akan semakin baik dan meningkat, (h) pengalaman belajar antarmata pelajaran sangat positif untuk membentuk pendekatan menyeluruh pembelajaran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Peserta didik akan lebih aktif dan otonom dalam pemikirannya, (i) motivasi belajar dapat diperbaiki dan ditingkatkan dalam pembelajaran antarmata pelajaran. Para peserta didik akan terlibat dalam “konfrontasi yang melibatkan banyak pemikiran” dengan pokok bahasan yang dihadapi, dan (j) pembelajaran terpadu membantu menciptakan struktur kognitif atau pengetahuan awal peserta didik yang dapat menjembatani pemahaman yang terkait, pemahaman yang terorganisasi dan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep yang sedang dipelajari, dan akan terjadi transfer pemahaman dari satu konteks ke konteks yang lain, dan (k) melalui pembelajaran terpadu terjadi kerja sama yang lebih meningkat antara para guru, para peserta didik, guru-peserta didik dan peserta didik-orang/nara sumber lain; belajar menjadi lebih menyenangkan; belajar dalam situasi yang lebih nyata dan dalam konteks yang lebih bermakna (Hernawan dan Resmini, 2013).

Korelasi Model Student Centered Learning (SCL) dengan Pembelajaran Terpadu

Adapun korelasi model *SCL* dengan pembelajaran terpadu, sebagai berikut: (a) pembelajaran terpadu berpusat pada peserta didik (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar. Peran guru lebih banyak sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar, (b) pembelajaran terpadu dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami

hal-hal yang lebih abstrak, (c) dalam pembelajaran terpadu pemisahan antarmata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Bahkan dalam pelaksanaan di kelas-kelas awal sekolah dasar, fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik, (d) pembelajaran terpadu menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, (e) pembelajaran terpadu bersifat luwes (*fleksibel*), sebab guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan peserta didik berada, dan (f) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, peserta didik diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

KESIMPULAN

Model pembelajaran sangat diperlukan dalam kegiatan belajar dan mengajar (KBM). Model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran harus di pandang sebagai stimulus bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar yang dibimbing oleh guru. Oleh karena itu, pendidikan di SD harus menjadi perhatian semua pihak. Caranya dengan menyajikan/menggunakan model *SCL* di SD yang inovatif terintegrasi pembelajaran terpadu, yang mengkaji tentang; model-

model pembelajaran terpadu yang inovatif di SD, fungsi model *SCL* dalam KBM, manfaat pembelajaran terpadu, dan korelasi model *SCL* dengan pembelajaran terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

- Handika, I dan Wangid, M. N. 2013. Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Penguasaan Konsep dan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas V. Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Prima Edukasia*, 1 (1).
- Hasan, M. I. 2013. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hernawan, A. H dan Resmini, N. 2013. Modul Pembelajaran Terpadu SD. Jakarta.
- Indrawati. 2011. Perencanaan Pembelajaran Fisika: Model-Model Pembelajaran Implementasinya dalam Pembelajaran Fisika. Jember: Universitas Jember.
- Santyasa, I. W. 2007. Model-Model Pembelajaran. Denpasar: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Seraphin, K.D., Philippoff, J., Kaupp, L. & Vallin, L.M. 2012. Metacognition as means to increase the effectiveness of inquiry-based science education. *Science Education International*, 23 (4), 366-382.
- Tim Pengembang PGSD. 2013. *Pembelajaran Terpadu D-II dan S-I Pendidikan Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikti, Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.